

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang memfokuskan perhatian pada pekerja baik yang berada di sektor formal maupun yang berada di sektor informal (Depdiknas RI, 2003). Kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha-usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja serta penyakit umum. Kesehatan kerja dapat dicapai secara optimal jika tiga komponen kerja berupa kapasitas pekerja, beban kerja dan lingkungan kerja dapat berinteraksi secara baik dan serasi (Suma'mur, 2006).

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1992 disebutkan bahwa kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksudkan dalam pembukaan UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Derajat kesehatan besar artinya bagi pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dengan memperhatikan peranan kesehatan di atas, diperlukan upaya yang lebih memadai bagi peningkatan derajat kesehatan dan pembinaan penyelenggaraan upaya kesehatan secara menyeluruh dan terpadu.

Begitu juga dalam Undang-undang No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok tenaga kerja dalam pasal 9 dinyatakan bahwa tenaga kerja berhak mendapat

perlindungan keselamatan, kesehatan pemeliharaan moral, moral kerja, perlakuan yang sesuai dengan martabat moral agama. Dan salah satu upaya keselamatan kesehatan kerja (K3) adalah memelihara faktor-faktor lingkungan kerja agar senantiasa dalam batas-batas yang aman dan sehat sehingga tidak terjadi penyakit atau kecelakaan akibat kerja dan tenaga kerja dapat menikmati derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bekerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri, keluarga dan lingkungannya. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walupun sudah tersedia.

Hidup manusia ditandai dengan oleh usaha-usaha pemenuhan kebutuhan, baik fisik, mental-emosional, material maupun spritual. Bila kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik, berarti tercapai keseimbangan dan kepuasan. Tetapi pada kenyataannya seringkali usaha-usaha pemenuhan kebutuhan tersebut mendapat banyak rintangan dan hambatan. Tekanan-tekanan dan kesulitan-kesulitan hidup ini sering membawa manusia berada dalam keadaan stres.

Stres merupakan aspek kehidupan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern. Kejadian-kejadian sehari-hari yang disebabkan oleh tekanan-tekanan seperti, kemacetan lalu lintas, polusi udara, urusan sekolah anak, urusan rumah tangga, kesepian, kenaikan BBM, tuntutan pekerjaan dan tenggang waktu penyelesaian tugas kantor, perubahan organisasi, masalah karir merupakan

sumber-sumber stres. Stres adalah ketidakmampuan seseorang untuk menghadapi ancaman (nyata dan yang dibayangkan) yang mengakibatkan serangkaian respon dan adaptasi. Stres dapat mengakibatkan perasaan-perasaan depresi, frustrasi dan kecemasan.

Istilah stres sering digunakan untuk menunjuk suatu kondisi dinamik, yang di dalamnya seseorang dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala, atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting. Istilah stres merupakan istilah yang netral, artinya stres tidak harus mempunyai nilai negatif, stres juga mempunyai nilai positif. Stres merupakan suatu peluang bila stres itu menawarkan perolehan yang potensial. Namun di sisi lain, stres dapat membahayakan individu karena diakibatkan oleh suatu pekerjaan yang dapat mengancam keselamatan seseorang. Begitu besar dampak dari stres kerja, oleh para ahli perilaku organisasi telah dinyatakan sebagai agen penyebab dari berbagai masalah fisik, mental, bahkan output organisasi.

Stres di tempat kerja diakui sebagai tantangan besar bagi kesehatan pekerja dan kesehatan organisasinya. Pekerja yang mengalami stres cenderung kurang sehat, kurang motivasi, kurang produktif dan kurang nyaman di tempat kerja. Stres di tempat kerja dapat menjadi masalah bagi organisasi dan pekerjanya. Stres kerja dapat didefinisikan sebagai respon fisik dan emosional berbahaya yang terjadi ketika persyaratan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya atau kebutuhan pekerja. Stres kerja dapat menyebabkan kesehatan yang buruk dan

bahkan cedera. Setiap orang yang pernah memiliki pekerjaan pekerjaan merasakan adanya tekanan stres yang berhubungan dengan pekerjaan.

Salah satu pekerjaan yang dapat menyebabkan stres adalah pekerjaan penambang. Pertambangan di Indonesia telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah besar bangsa ini. Menurut Mancayo A.S (2008), seberapa tua pemakaian besi dan mineral lainnya dalam kehidupan, setua itulah umur pertambangan dilakukan rakyat. Pertambangan dilakukan oleh masyarakat secara tradisional dengan alat-alat sederhana. Data-data yang ditemukan menunjukkan bahwa pertambangan telah menjadi satu bentuk usaha yang sangat tua, dikelola secara mandiri dengan segala alat-alat sederhana dan diselenggarakan oleh komunitas-komunitas masyarakat mandiri dan telah berkembang jauh sebelum republik ini ada.

Di wilayah Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Pohuwato terdapat beberapa wilayah yang mempunyai potensi terkandung sumber daya mineral berupa emas. Pada umumnya tambang tersebut merupakan bekas perkebunan masyarakat yang kemudian diubah menjadi lokasi pertambangan karena adanya potensi kandungan emas di lokasi tersebut.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, terdapat salah satu wilayah yang mempunyai potensi terkandung sumber daya mineral berupa emas, yakni di Gunung Pani Kabupaten Pohuwato. Wilayah pertambangan ini memiliki luas sekitar 100 ha berada di atas pengunungan yang merupakan bekas lahan perkebunan oleh masyarakat setempat. Kegiatan pertambangan dilakukan secara sederhana yakni menggunakan alat sederhana namun lebih banyak memanfaatkan

tenaga manusia sehingga pencarian emas dilakukan lebih intensif, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih fokus, lebih banyak dan juga lebih kuat. Kondisi yang demikian yang menyebabkan tenaga kerja yang terlibat tidak hanya berasal dari masyarakat setempat, namun juga dari masyarakat pendatang. Dengan cara dan peralatan yang sederhana tersebut maka penambang emas tidak mempunyai kepastian akan mendapatkan hasil. Diketahui juga bahwa beban kerja yang dimiliki oleh pekerja tambang tersebut yakni minimal 10 jam per hari, dengan kondisi lingkungan kerja pertambangan yang terbuka sehingga menyebabkan lingkungan kerja pertambangan berdebu, panas, bising dan juga pada musim hujan menjadi tidak bersahabat untuk melakukan penambangan. Selain itu akses jalan menuju lokasi pertambangan sangat buruk sehingga menjadi kesulitan tersendiri untuk penambang ketika akan bekerja.

Beratnya beban kerja yang dialami oleh pekerja, kondisi lingkungan yang buruk dan juga pendapatan pekerja yang tidak pasti menyebabkan munculnya keluhan-keluhan akan adanya stres kerja yang dialami oleh pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang maka rumusan masalah adalah “bagaimana gambaran stres kerja pada pekerja tambang emas di Gunung Pani Kabupaten Pohuwato?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran stres kerja pada pekerja tambang emas di Gunung Pani Kabupaten Pohuwato.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik individu (umur, jenis kelamin, masa kerja dan status perkawinan) pekerja tambang emas di Gunung Pani Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui beban kerja dan lingkungan kerja tambang emas di Gunung Pani Kabupaten Pohuwato.
3. Untuk mengetahui pendapatan pekerja tambang emas di Gunung Pani Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Kesehatan Masyarakat khususnya di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi atas 3 yakni:

1. Manfaat Untuk Masyarakat

Memberikan sumbangan ilmiah dan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya informasi pada masyarakat tentang stres kerja.

2. Manfaat Untuk Tambang Emas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk sistem kerja pekerja tambang emas.

3. Manfaat Untuk Pekerja Tambang Emas

Sebagai informasi dan masukan bagi pekerja tambang emas untuk melakukan kegiatan pertambangan yang sesuai antara kondisi dari pekerja dengan pekerjaannya.